

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa bukan hanya terlihat pada materi-materi yang sulit saja akan tetapi pada materi yang mudah tapi dirasakan sulit oleh siswa, seperti materi operasi hitung pada bilangan bulat yang mencakup penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif dan negatif.

Bila dicermati operasi hitung pada bilangan bulat tersebut untuk ukuran siswa kelas V SD termasuk dalam kategori materi mudah bahkan mungkin sudah tidak asing lagi sebab sudah pernah dipelajari di kelas IV. Namun sesuai hasil pengamatan peneliti bahwa pada siswa kelas IV SDN 96 SIPATANA menunjukkan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang menyangkut operasi hitung bilangan bulat. Kesulitan ini bukan hanya dialami oleh siswa kelas V saja, tetapi siswa kelas VI pun belum menguasai materi operasi hitung pada bilangan bulat khususnya penjumlahan bilangan bulat positif dan negatif. Ketika diberikan salah satu contoh soal tentang penjumlahan bilangan bulat $2 + 7 = \dots$ Hampir seluruh siswa dapat menjawab dengan benar dan cepat. Namun ketika diberikan contoh soal $2 + (-7) = \dots$ maka jawaban yang bermunculan sangat variatif. Ada siswa yang menjawab -9 , ada

yang menjawab 5 dan ada juga yang menjawab -5. Penjumlahan dua buah bilangan yang bertanda sama bagi siswa bukan merupakan hal yang sulit, namun ketika diperhadapkan pada penjumlahan dua bilangan yang berbeda tanda maka berdampak pada efektifitas pembelajaran. Terkadang guru harus mengulang atau menjelaskan kembali tentang kedua operasi hitung ini, sebab kalau tidak dijelaskan kembali maka guru tidak dapat melanjutkan materi yang sedang diajarkan, sehingga waktu pembelajaran yang sudah dialokasikan sebelumnya tidak berjalan sebagaimana mestinya. Dari pengalaman di,sini penulis berkesimpulan bahwa pemahaman yang baik terhadap kedua operasi hitung ini masih kurang. Hal ini bukan hanya dialami oleh penulis saja, namun rekan-rekan guru matematika pun mengalami hal yang sama bahkan masalah ini menjadi pembicaraan / bahan diskusi pada kegiatan KKG tingkat gugus.

Dilihat dari cakupannya materi tentang operasi hitung bilangan bulat merupakan materi yang sangat esensial implementasinya dan hampir terdapat pada setiap kompetensi dasar pembelajaran matematika baik di kelas V dan VI bahkan sampai ke jenjang lebih lanjut. Mengingat materinya bersyarat dan merupakan konsep dasar maka perlu ada solusi untuk pemecahan masalah di atas agar kemampuan terhadap konsep-konsep dasar berhitung siswa lebih optimal.

Kurangnya kemampuan siswa pada materi ini penyebabnya antara lain karena penentuan / pemilihan strategi belajar mengajar, pendekatan belajar mengajar, metode mengajar, maupun model pembelajaran yang digunakan oleh

guru kurang berorientasi pada kegiatan belajar yang mengutamakan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara kooperatif.

Untuk mengantisipasi proses pembelajaran yang demikian keadaanya perlu diupayakan pemilihan model pembelajaran yang lebih berorientasi pada kegiatan siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa pada materi yang diajarkan.

Berdasarkan kondisi pembelajaran yang diuraikan diatas, maka salah satu model pembelajaran yang dipandang relevan guna membelajarkan materi operasi hitung bilangan bulat adalah model pembelajaran kooperatif type STAD (*Student Team Achievement Division*). Pertimbangannya, adalah melalui model pembelajaran ini siswa memiliki kesempatan untuk belajar bersama-sama dalam sebuah kelompok kecil, menjadikan siswa menjadi pusat belajar, memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berinteraksi dalam kelompok, memupuk kerja sama antara siswa, serta menumbuhkan kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi untuk melaksanakan suatu penelitian tindakan kelas yang diformulasikan dalam suatu judul : “ Meningkatkan kemampuan konsep penjumlahan bilangan bulat melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa Kelas V SDN 96 Sipatana.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diutarakan, maka yang menjadi masalah peneliti ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa kelas V SDN 96 SIPATANA dalam menjumlah dan mengurangi bilangan bulat masih kurang.

2. Penggunaan model pembelajaran yang belum optimal.
3. Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas V SDN 96 SIPATANA pada pembelajaran menjumlah dan mengurangi bilangan bulat masih rendah.

1.3. Rumusan Masalah

Bertolak dari identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka masalah peneliti ini dirumuskan sebagai berikut : Apakah kemampuan menjumlah dan mengurangi bilangan bulat dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VSDN NO. 96 SIPATANA Kota Gorontalo?

1.4. Pemecahan Masalah

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran materi operasi hitung bilangan bulat peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pilihan menggunakan model pembelajaran ini didasari oleh pemikiran bahwa melalui model pembelajaran ini siswa memiliki kesempatan untuk belajar bersama-sama dalam sebuah kelompok kecil, menjadikan siswa menjadi pusat belajar, memberikan kesempatan kepada siswa berinteraksi dalam kelompok, memupuk kerja sama antar siswa, serta menumbuhkan kemandirian belajar. Kondisi pembelajaran seperti ini memudahkan siswa memahami materi, sehingga diharapkan berdampak pada peningkatan hasil belajarnya.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menjumlah dan mengurangi bilangan bulat melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SDN 96 Sipatana.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat dicapai melalui penelitian tindakan kelas ini antara lain sebagai berikut:

1.6.1 Bagi siswa

1. Siswa akan berlatih untuk belajar kelompok dalam menyelesaikan soal-soal yang ada hubungannya dengan operasi hitung pada bilangan bulat.
2. Setelah penelitian ini diharapkan kemampuan siswa pada materi operasi hitung bilangan meningkat sehingga berdampak pada hasil belajarnya

1.6.2 Bagi guru

1. Menambah wawasan pengetahuan dan ketrampilan mengajar guru dalam mengatasi masalah yang ditemukan dalam membelajarkan materi matematika khususnya operasi hitung bilangan bulat.
2. Dapat memberikan pengalaman baru bagi guru-guru matematika dalam mengadakan penelitian tindakan kelas untuk mengatasi masalah-masalah pembelajaran di dalam kelas.
3. Dapat dijadikan acuan dalam membelajarkan materi matematika yang relevan.

1.6.3 Bagi sekolah

Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar melalui model pembelajaran yang tepat serta memberi kontribusi yang lebih baik kepada sekolah dalam rangka pembelajaran pada khususnya serta kemajuan sekolah pada umumnya.

1.6.4 Bagi peneliti

Sebagai bahan acuan dalam rangka penelitian lanjutan serta dapat memperkaya wawasan dalam implementasi teori pada tindakan kelas sebagai wahana pengembangan kapaasitas diri dalam profesi keguruan.